

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pada era globalisasi ini, setiap negara dituntut agar dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang mereka miliki. Kualitas sumber daya manusia yang tinggi tentunya sebagai modal agar mereka dapat bersaing dengan sumber daya manusia dari negara lain.

Hingga saat ini pemerintah masih berupaya agar dapat meningkatkan kualitas SDM yang mereka miliki. Ikhtiar yang dilakukan pemerintah salah satunya, yaitu dengan upaya memajukan pembangunan perekonomian negara. Dewasa ini, paradigma pembangunan telah mengalami pergeseran dari paradigma pembangunan yang berorientasi terhadap produksi menjadi paradigma pembangunan yang berpusat pada manusia atau *human centered development* (Badan Pusat Statistik Kabupaten Banjar, 2016, hlm. 1).

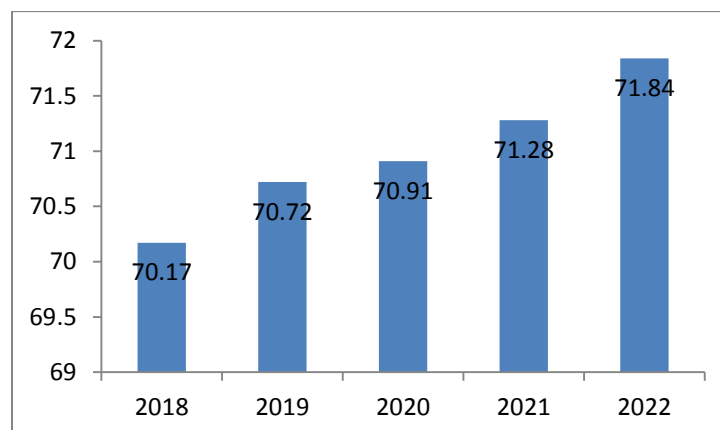
Paradigma pembangunan yang berpusat pada manusia, yaitu pertumbuhan ekonomi yang diukur dengan pembangunan manusia dengan melihat tingkat kualitas hidup manusia pada setiap negara (Dewi, 2017, hlm 871). Alat ukur yang banyak digunakan untuk melihat hasil pembangunan di setiap negara maupun daerah, yaitu Indeks Pembangunan Manusia (IPM) (Badan Pusat Statistik Kabupaten Banjar, 2016, hlm. 1).

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) mempunyai tiga indikator yang akan digunakan dalam mengukur, yaitu kualitas pendidikan, kesehatan dan ekonomi (daya beli) (Dewi, 2017, hlm 871). Diharapkan dengan meningkatnya indeks pembangunan manusia di Indonesia tentunya agar negara tidak hanya mempunyai kuantitas sumber daya manusia yang banyak, akan tetapi juga negara mempunyai sumber daya manusia yang berkualitas.

Kualitas sumber daya manusia Indonesia pada saat ini harus semakin baik, karena mereka harus mampu menghadapi tantangan pasar bebas. Oleh karena itu, pembangunan manusia di Indonesia harus semakin digalakkan lagi. Indeks pembangunan manusia itu sendiri merupakan salah satu indikator dalam mencapai pembangunan ekonomi agar dapat mewujudkan masyarakat yang sejahtera dan mengurangi angka kemiskinan (Triadani, 2017, hlm. 4).

Setiap tahunnya BPS nasional selalu menerbitkan laporan indeks pembangunan manusia semua provinsi, dengan tujuan agar dapat mengukur keberhasilan pembangunan pada setiap wilayah. Pada tahun 2018, ada tujuh provinsi di Indonesia yang memasuki status pembangunan manusia tinggi salah satunya, yaitu Provinsi Kalimantan Selatan (Badan Pusat Statistik, 2019, hlm. 2-3).

**Gambar I**  
**Perkembangan Indeks Manusia Provinsi Kalimantan Selatan**  
**Tahun 2018-2022**



*Sumber : BPS Provinsi Kalimantan Selatan, 2023 (diolah)*

Berdasarkan data di atas maka dapat diketahui bahwa indeks pembangunan manusia atau *Human Development Index* (HDI) Provinsi Kalimantan Selatan mengalami peningkatan pada setiap tahunnya. Pada tahun 2022, indeks pembangunan manusia pada Provinsi Kalimantan Selatan ada pada urutan ke-19 teratas dari seluruh provinsi yang ada di Indonesia.

Jika dilihat dari pencapaian Provinsi Kalimantan Selatan pada tahun 2022, tentunya diharapkan agar IPM Provinsi Kalimantan Selatan selalu meningkat setiap tahunnya. Pada *Human Development Report* tahun 2014, dibahas isu tentang hal yang sangat krusial, yaitu tingkat kerentanan sumber daya manusia terhadap kemiskinan (Beik & Arsyianti, 2016, hlm. 149).

Faktor kemiskinan merupakan salah satu hal yang dapat menghambat pembangunan pada suatu negara. Jika tingkat kemiskinan di suatu negara semakin meningkat, maka hal tersebut mengindikasikan bahwa belum terlaksananya usaha

dalam peningkatan sumber daya manusia dan kesejahteraan rakyat secara maksimal (Salem, 2018, hlm. 9).

Dari segi Badan Statistik (BPS), kemiskinan dipandang sebagai ketidakmampuan dari segi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar yang diukur dari sisi pengeluaran (Beik & Arsyianti, 2016, hlm. 69). Indeks pembangunan manusia berkaitan erat dengan tingkat kemiskinan yang ada pada suatu negara.

Masalah kemiskinan merupakan masalah yang sangat kompleks karena mencakup berbagai bidang seperti bidang ekonomi, sosial, budaya dan aspek yang lainnya (Salem, 2018 : 9). Berdasarkan terbitan BPS nasional, pada tahun 2022 tingkat kemiskinan Provinsi Kalimantan Selatan mencapai 4,49%. Meski Kalimantan Selatan tingkat kemiskinannya tergolong rendah, akan tetapi, tidak semua kabupaten/kota pada Provinsi Kalimantan Selatan angka tingkat kemiskinannya rendah.

Tingkat kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi merupakan indikator yang penting untuk melihat keberhasilan pembangunan pada suatu negara (Umiyati & Zulfanetti, 2017, hlm. 29). Pertumbuhan ekonomi sering kali digunakan sebagai indikator keberhasilan pembangunan pada suatu negara. Menurut Hasan (2013), secara teoritis salah satu faktor yang dapat mempercepat peningkatan IPM adalah peningkatan pada pertumbuhan ekonomi. Peningkatan yang terjadi pada pertumbuhan ekonomi tentunya akan membuat daya beli masyarakat akan

meningkat dan pada akhirnya akan meningkatkan kualitas pendidikan dan kesehatan.

Istilah pembangunan sangat kompleks jika diterjemahkan ke dalam kehidupan yang sesungguhnya. Akan tetapi, dalam konteks ini yang digunakan adalah pertumbuhan ekonomi yang berhubungan dengan indeks pembangunan manusia, yaitu perkembangan PDRB (Salem, 2018, hlm. 8).

Menurut Kuncoro (2006, hlm. 18), indikator dari pembangunan, yaitu 1) indikator ekonomi seperti PNB, PDB dan laju pertumbuhan ekonomi; 2) indikator sosial, yaitu indeks pembangunan manusia. Untuk meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi suatu daerah sangat diperlukan sumber daya manusia yang berkualitas sebagai modal untuk mengelola aset yang dimiliki oleh setiap daerah (Salem, 2018, hlm. 7).

Pembangunan dengan menggunakan dana APBD merupakan bentuk dari campur tangan pemerintah daerah dalam memajukan daerahnya (Sarkoro & Zulfikar, 2016, hlm. 54). Sumber utama keuangan daerah adalah Pendapatan Asli Daerah (PAD), namun dikarenakan adanya ketimpangan PAD antara setiap daerah, maka melalui UU No. 32 Tahun 2004 terdapat sumber dana lainnya yang dapat digunakan untuk pembangunan daerah salah satunya, yaitu Dana Alokasi Khusus (DAK) (Sarkoro & Zulfikar, 2016, hlm. 55). Provinsi Kalimantan Selatan merupakan salah satu Penerima Dana Alokasi Khusus. Tidak hanya pemerintahan provinsi yang memperoleh dana alokasi khusus, pemerintahan daerah Kalimantan Selatan pun memperoleh Dana Alokasi Khusus dari pemerintah pusat.

Peran pemerintah terhadap upaya untuk meningkatkan indeks pembangunan manusia pada setiap daerah tentunya agar dapat semakin mensejahterakan rakyat. Dari segi ekonomi islam, juga memperhatikan kesejahteraan masyarakat yang dapat dilihat dari pembangunan manusianya, apakah kebijakan yang telah diambil oleh pemerintah sudah memberikan efek kemaslahatan kepada umatnya atau belum. Sebagaimana diterangkan dalam al-Qur'an surah al-Baqarah ayat 30, yaitu:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰٓئِكَةِ اِنِّىْ جَاعِلٌ فِى الْاَرْضِ خَلِيْفَةً ۗ قَالُوْۤا اَتَجْعَلُ فِىْهَا مَنْ يُّفْسِدُ فِىْهَا وَيَسْفِكُ  
 الدِّمَآءَ وَحَنُ نُّسَبِحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ اِنِّىْۤ اَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُوْنَ ﴿۳۰﴾

Makna dari ayat tersebut yaitu, dalam islam manusia mempunyai tugas tidak hanya menjadi seorang hamba, namun juga sebagai seorang *khalifah fil ard*, yaitu wakil wakil Allah yang bertugas di muka bumi untuk memakmurkannya (Beik & Arsyianti, 2016, hlm. 15).

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis berinisiatif mengambil judul : **PENGARUH TINGKAT KEMISKINAN, LAJU PERTUMBUHAN EKONOMI DAN DANA ALOKASI KHUSUS TERHADAP INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DI KABUPATEN/KOTA PROVINSI KALIMANTAN SELATAN PADA TAHUN 2018-2022.**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat disimpulkan rumusan masalah yang akan dibahas oleh peneliti pada penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana pengaruh tingkat kemiskinan, laju pertumbuhan ekonomi dan dana alokasi khusus terhadap indeks pembangunan manusia secara parsial di kabupaten/kota provinsi Kalimantan Selatan pada tahun 2018-2022?
2. Bagaimana pengaruh tingkat kemiskinan, laju pertumbuhan ekonomi dan dana alokasi khusus terhadap indeks pembangunan manusia secara simultan di kabupaten/kota provinsi Kalimantan Selatan pada tahun 2018-2022?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini dapat ditetapkan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Bagaimana pengaruh tingkat kemiskinan, laju pertumbuhan ekonomi dan dana alokasi khusus terhadap indeks pembangunan manusia secara parsial di kabupaten/kota provinsi Kalimantan Selatan pada tahun 2018-2022.
2. Untuk mengetahui Bagaimana pengaruh tingkat kemiskinan, laju pertumbuhan ekonomi dan dana alokasi khusus terhadap indeks pembangunan manusia secara simultan di kabupaten/kota provinsi Kalimantan Selatan pada tahun 2018-2022..

#### **D. Signifikansi Penelitian**

Signifikansi dari hasil penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Secara teoritis
  - a. Hasil penelitian ini diharapkan agar dapat menambah pengetahuan mengenai pengaruh dari tingkat kemiskinan, laju pertumbuhan ekonomi dan dana alokasi khusus terhadap indeks pembangunan manusia di kabupaten/kota provinsi Kalimantan Selatan.
2. Secara praktis
  - a. Bagi pemerintah selaku pengambil kebijakan, penelitian ini tentunya diharapkan mampu memberikan informasi yang berguna terkait dengan masalah tingkat kemiskinan, laju pertumbuhan ekonomi dan dana alokasi khusus di kabupaten/kota provinsi Kalimantan Selatan sehingga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan pilihan strategi dalam pengambilan kebijakan untuk meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia.
  - b. Penelitian ini tentunya juga diharapkan agar dapat memberikan gambaran serta informasi tentang tingkat kemiskinan, laju pertumbuhan ekonomi, dan dana alokasi khusus serta indeks pembangunan manusia untuk mahasiswa khususnya bagi mahasiswa jurusan ekonomi syariah.



## **E. Definisi Operasional**

Untuk menghindari penafsiran yang berbeda-beda serta mewujudkan suatu pandangan yang sama dan kesamaan pemikiran. Maka, penulis perlu memberikan batasan istilah pada penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

### **1. Tingkat kemiskinan**

Kemiskinan adalah ketidakmampuan dari segi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan yang diukur dari sisi pengeluaran penduduk (Badan Pusat Statistik, 2020).

Tingkat kemiskinan yang dimaksudkan oleh peneliti pada penelitian ini, yaitu persentase penduduk miskin pada kabupaten/kota di Provinsi Kalimantan Selatan dari tahun 2018-2022.

### **2. Laju pertumbuhan ekonomi**

Pertumbuhan ekonomi adalah salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur persentase ekonomi pada suatu negara (Dewi, 2017, hal. 874).

Pertumbuhan ekonomi yang dimaksudkan dalam penelitian ini yaitu persentase pertumbuhan ekonomi Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) menurut lapangan usaha di Kabupaten/Kota pada provinsi Kalimantan Selatan di tahun 2018-2022.

### **3. Dana alokasi khusus**

Dana alokasi khusus menurut UU Nomor 33 tahun 2004, yaitu dana yang berasal dari APBN yang akan dialokasikan kepada daerah untuk membiayai kebutuhan khusus yang merupakan urusan daerah dan sesuai dengan prioritas nasional. Dana alokasi khusus terbagi menjadi 2 bagian, yaitu dana alokasi khusus fisik dan dana alokasi khusus non fisik. Dana alokasi khusus fisik digunakan untuk mempercepat dalam pengadaan infrastruktur publik dan penguatan bagi kualitas sumber daya manusia yang ada pada tiap-tiap provinsi. Dana alokasi khusus non fisik digunakan untuk mendanai kegiatan khusus yang berupa non fisik, seperti bantuan operasional sekolah, BOP PAUD, dll.

Dana alokasi khusus pada penelitian ini, yaitu realisasi dana alokasi khusus fisik dan dana alokasi khusus non fisik yang berasal dari APBN yang disalurkan kepada daerah Kabupaten/ Kota yang berada di Provinsi Kalimantan Selatan selama tahun 2018-2022.

#### 4. Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) adalah alat ukur yang lazim digunakan dalam melihat hasil-hasil pembangunan pada masing-masing provinsi dan atau negara (Badan Pusat Statistik Kabupaten Banjar, 2016, hal. 1).

Pada penelitian ini yang dimaksudkan oleh peneliti terkait dengan Indeks Pembangunan Manusia (IPM), yaitu hasil gabungan dari beberapa indikator yang termuat dalam komponen dasar penilaian kualitas hidup

manusia sebagaimana hasilnya yang telah dipublikasikan oleh pihak BPS Provinsi Kalimantan Selatan dalam bentuk persentase.

## F. Penelitian Terdahulu

Topik pembahasan mengenai Indeks Pembangunan Manusia bukanlah sesuatu hal yang baru, Indeks Pembangunan Manusia sebelumnya sudah pernah diteliti oleh beberapa peneliti lain antaranya, yaitu:

**Tabel I**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Judul	Peneliti (Tahun)	Variabel Penelitian	Metode Statistik	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
1	Pengaruh Kemiskinan dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan	Novita Dewi (2017)	<b>Variabel</b> <b>Dependen:</b> Indeks Pembangunan Manusia (IPM) <b>Variabel</b>	Analisis regresi linier berganda	Variabel kemiskinan berpengaruh dan signifikan terhadap indeks pembangunan	Persamaan yang ada pada penelitian terdahulu yaitu dari segi variabel dependen dan independen, yaitu peneliti sama-sama menggunakan variabel dependen dan independen yang sama, hanya saja pada penelitian

	Manusia di Provinsi Riau		<b>Independen:</b> Kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi		manusia. Pertumbuhan ekonomi tidak ditemukan berpengaruh terhadap IPM di Provinsi Riau	saat ini peneliti menambahkan 1 variabel independen yang berbeda dari penelitian terdahulu milik saudari Novita Dewi.
2	Pengaruh Tingkat Kemiskinan dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia	Heppi Syofya (2018)	Variabel Dependen: Indeks Pembangunan Manusia Variabel Independen:	Analisis regresi linier berganda	Secara simultan tingkat kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh yang signifikan	Jika dilihat dari segi persamaan maka persamaan pada penelitian ini dngan penelitian yang dibuat oleh saudari Helmawati, yaitu sama seperti penelitian sebelumnya milik saudari Novita Dewi, penelitian ini yang membedakan ada pada penambahan

	Indonesia		Tingkat Kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi		terhadap IPM di Indonesia. Secara parsial tingkat kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh yang signifikan	variabel Independen yang digunakan oleh peneliti saat ini, yaitu Dana Alokasi Khusus.
3	Pengaruh Belanja Modal, Pertumbuhan Ekonomi dan Jumlah Penduduk Miskin Terhadap	Etik Umiyati, Amril, Zulfane tti	Variabel Dependen: Indeks Pembangunan Manusia Variabel Independen:	Regresi data panel	Belanja modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap IPM. Kemiskinan	Persamaan yang ada pada penelitian ini dengan penelitian yang diteliti saat ini oleh peneliti, yaitu dari salah satu variabel independen yang sama, yaitu terkait dengan pertumbuhan ekonomi. Selain itu, persamaannya terletak pada

	Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten/Kota Provinsi Jambi	(2017)	Belanja modal, pertumbuhan ekonomi, jumlah penduduk miskin		berpengaruh negatif dan signifikan terhadap IPM. Pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap IPM.	jenis metode statistic yang digunakan, yaitu regresi data panel. Perbedaannya terletak pada variabel independen.
4	Dana Alokasi Khusus dan Pendapatan Asli Daerah Terhadap Indeks	Hastu Sarkoro dan Zulfika r	Variabel Dependen: Indeks Pembangunan Manusia Variabel	Analisis regresi linier berganda	Belanja daerah dan pendapatan asli daerah berpengaruh signifikan	Persamaan yang ada pada penelitian saat ini dan penelitian terdahulu, yaitu dari segi variabel indenpen yang berupa DAK. Dari segi metode statistic yang digunakan oleh peneliti

	Pembangunan Manusia	(2016)	Independen: Belanja daerah, dana alokasi umum, dana alokasi khusus, pendapatan asli daerah		terhadap indeks pembangunan manusia. Dana alokasi umum dan dana alokasi khusus berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia. Namun, jika secara simultan belanja daerah, dana alokasi	saat ini, yaitu regresi data panel berbeda dengan penelitian terdahulu, yang mana peneliti terdahulu menggunakan analisis regresi linier berganda.
--	------------------------	--------	--	--	---	--

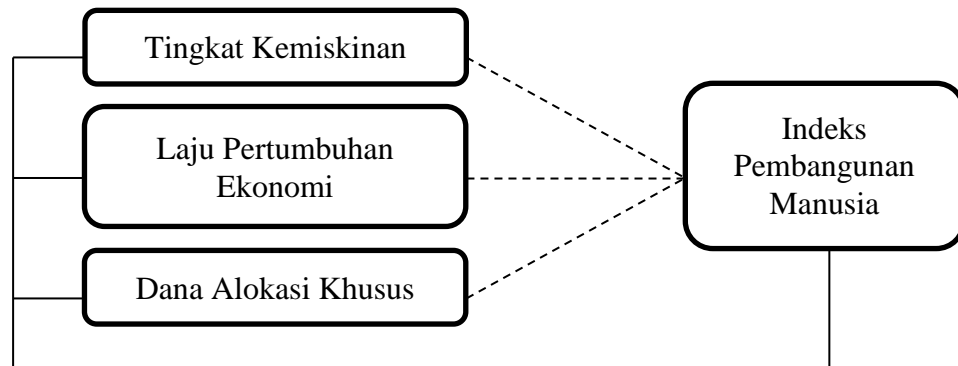


					umum, dana alokasi khusus dan pendapatan asli daerah berpengaruh secara signifikan terhadap indeks pembangunan manusia	
5	Nilai Tukar Petani Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks	Erna Dewi Retnasari (2015)	<b>Variabel</b> <b>Dependen:</b> Indeks Pembangunan Manusia (IPM)	Analisis regresi linier berganda	Nilai tukar pertanian berpengaruh tidak signifikan dan negatif terhadap	Persamaan yang ada pada penelitian terdahulu milik saudari Erna Dewi Ratnasari ini yaitu terletak pada salah satu variabel independen yang digunakan, yaitu pertumbuhan

	Pembangunan Manusia Di Provinsi Jawa Timur		<b>Variabel</b>  <b>Independen:</b>  Nilai tukar petani dan pertumbuhan ekonomi		indeks pembangunan manusia. Pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan dan positif terhadap IPM. ekonomi. Sedangkan untuk perbedaannya terletak pada analisis statistic yang digunakan, dan adanya penambahan variabel pada variabel independen.
--	---	--	---	--	--

*Sumber: Data diolah, 2023*

### G. Kerangka Pemikiran



Keterangan :

————— : Pengaruh secara simultan

----- : Pengaruh secara Parsial

### H. Hipotesis

Hipotesis adalah penjelasan atau jawaban yang bersifat sementara yang berkaitan tentang perilaku, fenomena, dan gejala masalah yang telah dan atau akan terjadi (Amir, Junaidi, & Yulmardi, 2009 : 98). Pada penelitian ini, hipotesis yang digunakan, yaitu:

- 1)  $H_0$  : Tingkat kemiskinan berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia di Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Selatan tahun 2018-2022  
 $H_1$  : Tingkat kemiskinan tidak berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia di Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Selatan tahun 2018-2022
- 2)  $H_0$  : Laju pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia di Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan

Selatan tahun 2018-2022

$H_1$  : Laju pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia di Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Selatan tahun 2018-2022

3)  $H_0$  : Dana alokasi khusus berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia di Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Selatan tahun 2018-2022

$H_1$  : Dana alokasi khusus tidak berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia di Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Selatan tahun 2018-2022

4)  $H_0$  : Tingkat kemiskinan, laju pertumbuhan ekonomi dan dana alokasi khusus secara bersama-sama berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia di Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Selatan tahun 2018-2022

$H_1$  : Tingkat kemiskinan, laju pertumbuhan ekonomi dan dana alokasi khusus secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia di Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Selatan tahun 2018-2022

## **I. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan ini terbagi menjadi 5 (lima) bab, di mana di dalam bab tersebut terdiri dari beberapa subbab- subbab. Sesuai dengan karya ilmiah dan secara umum merujuk kepada panduan penulisan yang diatur oleh Fakultas

Ekonomi dan Bisnis Islam. Adapun sistematika penulisan pada karya ilmiah ini dibuat dalam bentuk sebagai berikut:

Bab I (satu) Pendahuluan merupakan bab yang berisi latar belakang masalah, yang mana di dalam latar belakang masalah tersebut berisi alasan penulis dalam memilih judul dan gambaran permasalahan yang akan diteliti. Permasalahan yang sudah tergambar pada latar belakang, akan dirumuskan ke dalam rumusan masalah. Setelah itu menyusun tujuan penelitian, merupakan hasil yang diinginkan. Signifikansi penelitian merupakan manfaat dari hasil penelitian. Defenisi operasional untuk membatasi istilah-istilah dalam judul penelitian. Adapun sistematika penulisan, yaitu susunan skripsi secara keseluruhan.

Bab II (kedua) berupa landasan teori. Merupakan acuan untuk menganalisis data yang telah diperoleh. Berisikan tentang tingkat kemiskinan, laju pertumbuhan ekonomi, dana alokasi khusus dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM).

Bab III (ketiga) merupakan metode penelitian yang menghubungkan teoritis dengan penelitian di lapangan, maka dibutuhkan metode penelitian yang berisi jenis, sifat, dan lokasi penelitian. Desain penelitian merupakan reka bentuk penelitian. Sedangkan, populasi dan sampel penelitian merupakan sarana utama dalam penelitian, teknik pengumpulan data. Setelah itu, data dianalisis dengan teknik data tertentu, untuk mengetahui alur penelitian dari awal sampai akhir, maka dibuatlah tahapan penelitian yang sistematis.

Bab IV (Keempat) merupakan laporan penelitian, terdiri dari gambaran umum tentang lokasi penelitian, penyajian dan analisis data yang berhubungan dengan pertanyaan yang ada pada rumusan masalah.

Bab V (Kelima) merupakan bab penutup, yang berisi kesimpulan atau hasil dari penelitian dan memberikan saran berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan